

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFABILITAS DAN LIKUIDITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DEVIDEN
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN INDUSTRI
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA 2018-2020**

Ahmad WafiQulul Azmi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Telp (031) 5931800

Email: ahmadafiqululazmi15@gmail.com,

Nekky Rahmiyati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Telp (031) 5931800

Email: nekky@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze and obtain empirical evidence that Capital Structure, Profitability, Liquidity affect Dividend Policy and Capital Structure, Profitability and Liquidity affect Firm Value, dividend policy mediates the effect of Capital Structure, Profitability and Liquidity on Firm Value. The sample population is food and beverage companies on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. Determination of the sample by purposive sampling. The results showed that the capital structure had a negative and insignificant effect on dividend policy. Capital structure has a negative and insignificant effect on firm value. Profitability has a negative and insignificant effect on dividend policy. Profitability has a positive and significant effect on firm value. Liquidity has a positive and significant effect on dividend policy. Liquidity has a negative and insignificant effect on firm value. Dividend policy has a negative and insignificant effect on firm value. Dividend policy has a negative and insignificant effect in mediating capital structure on firm value. Dividend policy has a negative and insignificant effect in mediating profitability on firm value. Dividend policy has a negative and insignificant effect in mediating liquidity on firm value.

.Keywords: Capital Structure, Profitability, Liquidity, Firm Value and dividend policy

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas berpengaruh terhadap Kebijakan Deviden serta Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, kebijakan deviden memediasi pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. Populasi sampel adalah perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Penentuan Sampel dengan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan deviden. Struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan deviden. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden.. Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan deviden berpengaruh negatif dan tidak signifikan dalam memediasi struktur modal terhadap nilai perusahaan. Kebijakan deviden berpengaruh negatif dan tidak signifikan dalam memediasi Profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Kebijakan deviden berpengaruh negatif dan tidak signifikan dalam memediasi Likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Nilai Perusahaan dan kebijakan deviden

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Era globalisasi telah mengubah persaingan antar perusahaan yang tanpa batas negara dimana saja di suatu negara yang saling terhubung dengan negara lainnya. Kemajuan teknologi dalam bidang informasi telah berhasil mengubah segala bentuk bisnis. Pada masa saat ini persaingan dalam dunia bisnis terjadi sangat ketat antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya. Perusahaan dituntut selalu melakukan pencarian informasi yang berguna untuk melakukan observasi agar perusahaan dapat berkembang dan bertahan di dalam ketatnya persaingan bisnis industri yang terjadi di Indonesia saat ini. Salah satu hal yang penting dalam perkembangan perusahaan yang perlu diperhatikan adalah sektor keuangan. Keuangan bisa dapat dikatakan adalah jantung dari segala sektor yang ada pada perusahaan serta untuk dapat menjalankan bisnis dengan baik.

Industri manufaktur merupakan industri yang berkembang sangat pesat di Indonesia terdapat 193 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dikelompokkan menjadi beberapa sub sektor kategori industri. Diantaranya yaitu Perusahaan Industri dasar dan kimia, aneka industri dan sektor barang konsumsi. Banyaknya perusahaan dalam bidang industri serta kondisi perekonomian saat ini menciptakan persaingan yang ketat antar perusahaan

manufaktur, persaingan terjadi di karenakan agar perusahaan dapat meningkatkan kinerja agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di indonesia mengalami kenaikan dan penurunan dari waktu ke waktu disebabkan karena barang konsumsi makanan dan minuman yang merupakan kebutuhan primer manusia selain sandang dan papan, serta ditunjang dengan pertumbuhan penduduk semakin lama semakin meningkat menyebabkan perusahaan barang konsumsi makanan dan minuman merupakan peluang usaha dengan prospek yang baik. Perusahaan yang baik tentunya harus memiliki tujuan tertentu demi keberlangsungan hidup perusahaan maupun bagi para sumber daya manusianya pada umumnya tujuan perusahaan adalah meraup keuntungan. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan juga merupakan cerminan dari penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan.

Nilai perusahaan ditunjukkan untuk kemakmuran investor/ pemegang saham sehingga nilai perusahaan harus tinggi agar dapat memberikan keuntungan pada investor. Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen, ada saatnya dividen tersebut tidak dibagikan oleh perusahaan karena perusahaan memerlukan untuk menginvestasikan kembali laba yang diperoleh.

Struktur modal adalah perbandingan modal asing atau utang dengan modal sendiri. Kebijakan struktur modal merupakan pemeliharaan antara risiko dan pengambilan diharapkan (Mustafa, 2017:85). Struktur modal diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, terutama pada penggunaan hutang. Struktur modal (*Capital Structure*) menurut Susantika dan Mahfud (2019) yaitu perimbangan antara hutang dengan ekuitas yang dikelola oleh manajer keuangan pada perusahaan.

Menurut Wahyuni dan Ardini (2017) profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba (keuntungan). Profitabilitas ialah rasio yang dipakai untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam menciptakan laba yang didapat dari kesepakatan penjualan. Selain itu, rasio profitabilitas juga menunjukkan tingkat kelangsungan hidup manajemen perusahaan. Perusahaan bisa sukses dalam menangani bisnisnya jika perusahaan bisa menciptakan laba yang tinggi. Hal ini bisa mempengaruhi pilihan para pemegang saham dalam menyumbangkan modal mereka. Sebab dengan tingkat laba yang signifikan tinggi, perusahaan bisa membagikan keuntungannya kepada para pemegang saham dan perusahaan bisa menghindari financial distress. Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan keuntungan, untuk pihak internal serta eksternal perusahaan (Kasmir, 2014:76).

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang segera jatuh tempo” (Septiani dan Suaryana, 2018). Pada penelitian ini, likuiditas diproksikan dengan rasio lancar (Current Ratio/CR). “Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia” (Hery, 2016).

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Tarmizi dan Agnes, 2016).

Rumusan Masalah

1. Apakah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
2. Apakah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
5. Apa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
6. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
7. Apakah kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?

8. Apakah kebijakan deviden memediasi pengaruh struktur modal modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
9. Apakah kebijakan deviden memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
10. Apakah kebijakan deviden memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?

Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan dan menganalisa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020
2. Untuk membuktikan dan menganalisa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020
3. Untuk membuktikan dan menganalisa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020
4. Untuk membuktikan dan menganalisa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020
5. Untuk membuktikan dan menganalisa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020
6. Untuk membuktikan dan menganalisa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020
7. Untuk membuktikan dan menganalisa kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020
8. Untuk membuktikan dan menganalisa kebijakan memediasi deviden pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor

makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020

9. Untuk membuktikan dan menganalisa kebijakan deviden memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020
10. Untuk membuktikan dan menganalisa kebijakan deviden memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Menurut Agus Harjito dan Martono (2011:4) manajemen keuangan (*financial manajemen*) adalah seluruh aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan cara perusahaan dalam mendapatkan dana, mengelola dana, dan menggunakan aset perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan.

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017:7) pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi suatu perusahaan saat ini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Nilai Perusahaan

Menurut Irham Fahmi (2013:139) menyatakan bahwa :

“ Nilai perusahaan adalah memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku saham.”

Struktur Modal

Menurut Agus Sartono (2010:240) : “ Struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.”

Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Abdul Halim (2012:81), menjelaskan profitabilitas adalah sebagai berikut :

“Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu”.

Likuiditas

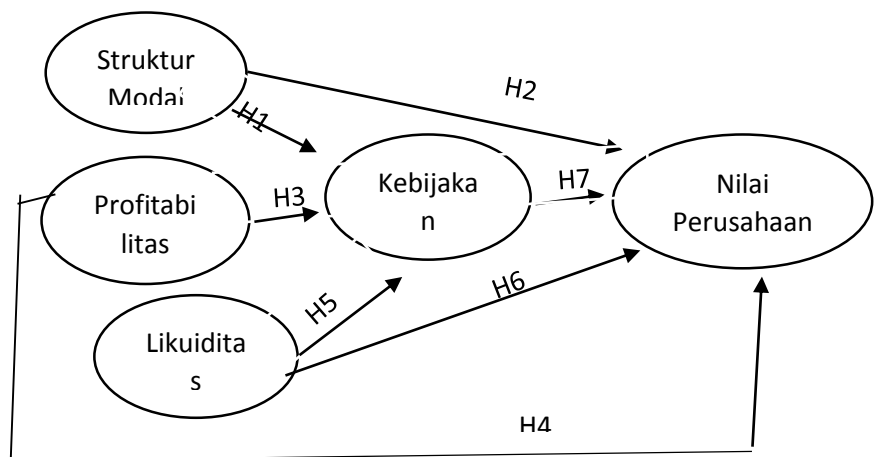
Menurut Kasmir (2010:110) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Kebijakan Deviden

Kebijakan Dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal untuk pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. (Agung Harjito dan Martono, 2012 :270).

Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Hipotesis

- H1: Struktur Modal berpengaruh Signifikan Terhadap Kebijakan Dividen.
- H2: Struktur Modal Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan.
- H3: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.
- H4: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H5: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.
- H6: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H7: Kebijakan Dividen Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan.

Indirect

- H8: Kebijakan Dividen Berpengaruh Dalam Memediasi Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan.
- H9: Kebijakan Dividen Berpengaruh Dalam Memediasi Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.
- H10: Kebijakan Dividen Berpengaruh Dalam Memediasi Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan yaitu data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari dokumentasi guna mendapatkan data mengenai laporan keuangan.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015:115) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018 sampai tahun 2020 yang berjumlah 32 perusahaan.

Sampel adalah bagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi Erlina (2011:82). Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Purposive sampling adalah pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (judgment) atau berdasarkan kuota tertentu Erlina (2011:83). Adapun kriteria-kriteria dipilihnya anggota populasi menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap dan audited selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.
3. Perusahaan makanan dan minuman yang memberikan deviden selama tahun 2018-2020.

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, dari tahun 2018 – 2020, ternyata terdapat 11 Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang memberikan deviden selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi yakni melalui pengumpulan data sekunder yang diperlukan berupa laporan-laporan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen

- 1) Struktur Modal (X1) adalah keputusan manajer menilai suatu pendanaan perusahaan baik yang berasal dari internal perusahaan (modal sendiri) atau eksternal perusahaan (modal asing) yang bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui pencapaian laba.
- 2) Profitabilitas (X2) adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang diperbandingkan satu dengan yang lain.
- 3) Likuiditas (X3) adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, yang juga digunakan untuk mengetahui posisi keuangan atau kekayaan suatu perusahaan. Biasanya penilaian kinerja perusahaan akan menggunakan analisis rasio keuangan, yang kemudian didalamnya terdapat rasio likuiditas.

2. Variabel Intervening

- 1). Kebijakan Dividen (Y1) adalah suatu keputusan keuangan yang diambil manajer untuk memaksimalkan kekayaan dari pemilik perusahaan dan pembiayaan yang cukup. Kebijakan Dividen merupakan keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan yang

bisa dibagikan kepada pemilik saham (deviden) atau laba tersebut ditahan sebagai penambah modal.

3. Variabel Dependent

- 1) Nilai Perusahaan (Y2) adalah Nilai Perusahaan (Y2) adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1
Matriks Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Struktur Modal (X1)	Struktur modal adalah perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah harta perusahaan dapat menggunakan rumus <i>Deb to Equity Ratio</i> .	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$ $DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ <p>Menurut Sjahrial dan Purba (2013:37).</p>	Rasio
Profitabilitas (X2)	Rasio yang menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset perusahaan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ <p>Menurut Kasmir (2015:201).</p> $ROE = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholder's Equity}}$ <p>Menurut Irham Fahmi(2015:80)</p>	Rasio
Likuiditas (X3)	Rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tetap waktu.	$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ <p>Menurut Dewi Utari (2014:60).</p> $\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas atau Setara Kas}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$ <p>Menurut Made Sudana (2011:21)</p>	Rasio
Kebijakan Dividen (Z)	merupakan bagian keputusan pembelanjaan perusahaan khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan hal ini karena besar kecilnya deviden mempengaruhi besar kecilnya laba ditahan	$\text{Deviden Payout Ratio} = \frac{\text{Deviden}}{\text{Laba Bersih}}$ <p>Menurut Harmono (2014:138)</p> $DPS = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$ <p>Menurut Tandeliin (2010: 384).</p>	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Diprosikan dengan yaitu U Price to Book Value perbandingan rasio harga pasar terhadap nilai buku	$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$ $PER = \frac{\text{market Price Per Share}}{\text{Earning After Tax}}$ <p>Menurut Irham Fahmi (2012:83).</p>	Rasio

Metode Analisis Data

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Partial Least Square (PLS) versi 3.2.9 yang dijalankan dengan media komputer. PLS merupakan model persamaan Structural Equation Modeling (SEM) dengan pendekatan berdasarkan varians atau pemodelan persamaan struktural berbasis komponen.

Metode analisis data yang digunakan berupa uji statistik deskriptif, uji model pengukuran atau outer model (Validitas konvergen dan validitas diskriminan) dan model struktural atau inner model (R-Square dan estimasi koefisien)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

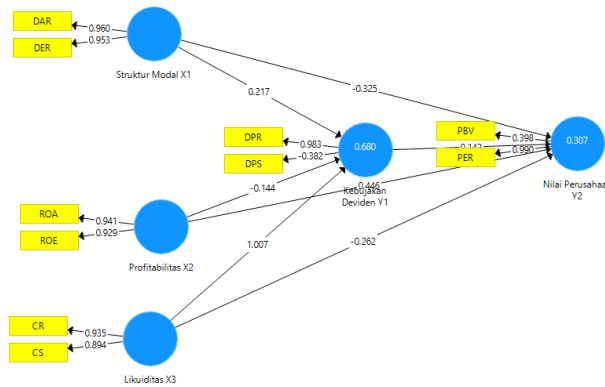
Analisis Outer Model (Model Pengukuran) Sebelum Modifikasi

1. Uji Validitas

Uji validitas ada dua yaitu *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*.

a. *Convergent Validity* dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan SmartPLS. Dalam penelitian ini akan digunakan batas *loading factor* sebesar 0,50.

Gambar 4.1
Loading Factor



Hasil pengolahan dengan SmartPLS 3.2.9 dapat dilihat pada gambar 4.1. Nilai *outer model* atau korelasi antara konstruk dengan variabel sudah memenuhi *Convergent Validity* karena *loading factor* untuk masing-masing indikator tidak cukup *realible* dengan nilai seluruh indikator diatas 0,50. Sehingga indikator sudah valid.

b. *Discriminant validity*

Tabel 4.1
Discriminant validity

	Average Variance Extracted (AVE)
Kebijakan Deviden Y1	0.556
Likuiditas X3	0.837
Nilai Perusahaan Y2	0.569
Profitabilitas X2	0.874
Struktur Modal X1	0.914

Data yang didistribusikan valid ditunjukkan ddengan hasil nilai AVE diatas 0,50. Hasil pengujian *Discriminant validity* pada 11 sampel data hasinya terlihat pada tabel

diatas yang menunjukkan bahwa struktur modal, profitabilitas dan likuiditas menunjukkan angka AVE diatas 0,50. Dengan demikian dapat disimpulkan sampel tersebut sudah valid dan memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

2. Reabilitas

Tabel 4.2
Composite Reability

	Composite Reliability
Kebijakan Deviden Y1	0.290
Likuiditas X3	0.911
Nilai Perusahaan Y2	0.691
Profitabilitas X2	0.933
Struktur Modal X1	0.955

Tabel 4.17 menunjukkan nilai *composite reability* untuk semua konstruk *exogen dan edogen* semua *reable* karena nilainya diatas 0,70 sehingga dapat dikatakan bahwa struktur modal, profitabilitas, likuiditas, kebijakan deviden dan nilai perusahaan mempunyai reabilitas yang baik.

Inner Model (Model Struktural)

Tabel 4.3

R-square

	R Square	R Square Adjusted
Kebijakan Deviden Y1	0.680	0.646
Nilai Perusahaan Y2	0.307	0.208

Tabel 4.3 menunjukkan nilai *R-square* nilai perusahaan sebesar 0,208 berarti variabilitas konstruk nilai perusahaan yang dapat dijelaskan oleh struktur modal, profitabilitas dan likuiditas sebesar 20,8% untuk variabel laten endogen, sedangkan 79,1% dijelaskan oleh variabel lain salah satunya kebijakan dividen yang berperan sabagai variabel intervening yang terdapat dalam penelitian ini. Nilai *R-square* kebijakan deviden sebesar 0,646 yang berarti variabilitas konstruk kebijakan deviden yang dapat dijelaskan oleh struktur modal, profitabilitas dan likuiditas sebesar 64,6% untuk variabel laten, sedangkan 35,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Perhitungan *Q-square* dilakukan dengan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2)$$

Keterangan: $R_1^2, R_2^2 = R \text{ Square}$

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2)$$

$$= 1 - (1 - 0,208)(1 - 0,646)$$

= 0,562

Nilai *Q Square* pada perhitungan diatas sebesar 0,562 artinya $Q^2 \geq 0$ sehingga dapat dinyatakan model structural mempunyai nilai *predictive relevance*.

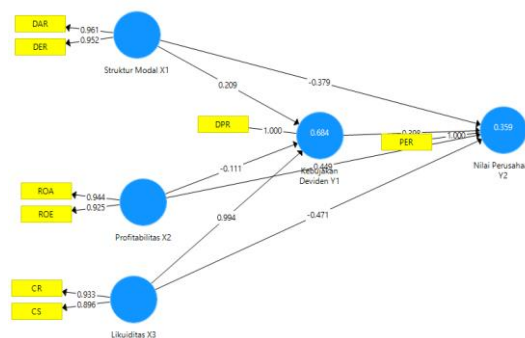
Analisis Outer Model (Model Pengukuran) Setelah Dimodifikasi

1. Uji Validitas

Uji validitas ada dua yaitu *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*.

- a. *Convergent Validity* dari model pengukuran dengan model reflektif indicator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan SmartPLS. Dalam penelitian ini akan digunakan batas *loading factor* sebesar 0,50.

Gambar 4.2
Loading Factor



Hasil pengolahan dengan SmartPLS 3.2.9 dapat dilihat pada gambar 4.2. Nilai *outer model* atau korelasi antara konstruk dengan variabel sudah memenuhi *Convergent Validity* karena *loading factor* untuk masing-masing indikator *cukup realible* dengan nilai seluruh indikator diatas 0,50. Sehingga indikator sudah valid.

- b. *Discriminant validity*

Tabel 4.4
Discriminant validity

	Average Variance Extracted (AVE)
Kebijakan Deviden Y1	1.000
Likuiditas X3	0.837
Nilai Perusahaan Y2	1.000
Profitabilitas X2	0.874
Struktur Modal X1	0.914

Data yang didistribusikan valid ditunjukkan dengan hasil nilai AVE diatas 0,05. Hasil pengujian *Discriminant validity* pada 11 sampel data hasilnya terlihat pada tabel diatas yang menunjukkan bahwa struktur modal, profitabilitas, likuiditas, kebijakan deviden dan nilai

perusahaan menunjukkan angka AVE diatas 0,50 dengan demikian dapat disimpulkan sampel tersebut sudah valid dan memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

2. Reabilitas

Tabel 4.5
Composite Reability

	Composite Reliability
Kebijakan Deviden Y1	1.000
Likuiditas X3	0.911
Nilai Perusahaan Y2	1.000
Profitabilitas X2	0.933
Struktur Modal X1	0.955

Tabel 4.5 menunjukkan nilai *composite reability* untuk semua konstruk *exogen dan edogen* semua *reable* karena nilainya diatas 0,70 sehingga dapat dikatakan struktur modal, profitabilitas, likuiditas, kebijakan deviden dan nilai perusahaan bahwa mempunyai reabilitas yang baik.

Inner Model (Model Struktural)

Tabel 4.6
R-square

	R Square	R Square Adjusted
Kebijakan Deviden Y1	0.684	0.651
Nilai Perusahaan Y2	0.359	0.268

Tabel 4.6 menunjukkan nilai *R-square* nilai perusahaan sebesar 0,268 berarti variabilitas konstruk nilai perusahaan yang dapat dijelaskan oleh struktur modal, profitabilitas dan likuiditas sebesar 26,8% untuk variabel laten endogen, sedangkan 63,2% dijelaskan oleh variabel lain salah satunya kebijakan deviden yang berperan sebagai variabel intervening yang terdapat dalam penelitian ini. Nilai *R-square* kebijakan deviden sebesar 0,651 yang berarti variabilitas konstruk kebijakan deviden yang dapat dijelaskan oleh struktur modal, profitabilitas dan likuiditas sebesar 65,1% untuk variabel laten, sedangkan 34,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

. Perhitungan *Q-square* dilakukan dengan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2)$$

Keterangan:

$$R_1^2, R_2^2 = R \text{ Square}$$

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2)$$

$$= 1 - (1 - 0,268)(1 - 0,651)$$

$$= 0,617$$

Nilai *Q Square* pada perhitungan diatas sebesar 0,617 artinya $Q^2 \geq 0$ sehingga dapat dinyatakan model structural mempunyai nilai *predictive relevance*.

Tabel 4.7
Pengaruh Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values	Keterangan
Kebijakan Deviden Y1 -> Nilai Perusahaan Y2	0.398	0.287	0.398	1.001	0.317	Berpengaruh negatif tidak signifikan
Likuiditas X3 -> Kebijakan Deviden Y1	0.994	0.999	0.131	7.609	0.000	Berpengaruh positif signifikan
Likuiditas X3 -> Nilai Perusahaan Y2	-0.471	-0.396	0.394	1.195	0.233	Berpengaruh negatif tidak signifikan
Profitabilitas X2 -> Kebijakan Deviden Y1	-0.111	-0.100	0.171	0.649	0.517	Berpengaruh negatif tidak signifikan
Profitabilitas X2 -> Nilai Perusahaan Y2	0.449	0.484	0.193	2.331	0.020	Berpengaruh positif signifikan
Struktur Modal X1 -> Kebijakan Deviden Y1	0.209	0.204	0.109	1.925	0.055	Berpengaruh negatif tidak signifikan
Struktur Modal X1 -> Nilai Perusahaan Y2	-0.379	-0.360	0.196	1.929	0.054	Berpengaruh negatif tidak signifikan

Tabel 4.8
Pengaruh Tidak Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values	Keterangan
Likuiditas X3 -> Kebijakan Deviden Y1 -> Nilai Perusahaan Y2	0.396	0.301	0.416	0.952	0.342	Berpengaruh negatif tidak signifikan
Profitabilitas X2 -> Kebijakan Deviden Y1 -> Nilai Perusahaan Y2	-0.044	-0.043	0.088	0.503	0.615	Berpengaruh negatif tidak signifikan
Struktur Modal X1 -> Kebijakan Deviden Y1 -> Nilai Perusahaan Y2	0.083	0.062	0.090	0.922	0.357	Berpengaruh negatif tidak signifikan

Pengujian Hipotesis

Nilai pengujian hipotesis penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Struktur modal berpengaruh terhadap kebijakan deviden

Hasil pengujian hipotesis struktur modal terhadap kebijakan deviden menunjukkan nilai original sampel sebesar 0,209 dengan nilai t-statistik sebesar 1,925 t-tabel <1,96

dan *p-values* sebesar $0,054 > 0,05$. Maka Struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan deviden.

2. Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian hipotesis struktur modal terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar -0.379 dengan nilai *t*-statistik sebesar $1,925$, *t*-tabel $< 1,96$ dan nilai *p-values* sebesar $0,054 > 0,05$. Maka Struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan deviden

Hasil pengujian hipotesis Profitabilitas terhadap kebijakan deviden nilai menunjukkan original sampel nilai sebesar $-0,111$ dengan nilai *t*-statistik 0.649 *t*-tabel $< 1,96$ dan *p-values* sebesar $0,517 > 0,05$. Maka profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan deviden.

4. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian hipotesis profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar $0,449$ dengan nilai *t*-statistik sebesar 2.331 , *t*-tabel $> 1,96$ dan nilai *p-values* sebesar $0,020 < 0,05$. Maka profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan deviden

Hasil pengujian hipotesis likuiditas terhadap kebijakan deviden menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar $0,994$ dengan nilai *t*-statistik sebesar 7.609 , *t*-tabel $> 1,96$ dan nilai *p-values* sebesar $0,000 < 0,05$. Maka likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden.

6. Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian hipotesis likuiditas terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar $-0,471$ dengan nilai *t*-statistik sebesar $1,195$, *t*-tabel $< 1,96$ dan nilai *p-values* sebesar $0,233 > 0,05$. Maka likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

7. Kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0.398 dengan nilai *t*-statistik sebesar $1,001$, *t*-tabel $< 1,96$ dan nilai *p-values* sebesar $0,317 > 0,05$. Maka kebijakan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

8. Kebijakan deviden memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian hipotesis struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan deviden menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar $0,083$ dengan nilai *t*-

statistik sebesar 0.922, t -tabel $<1,96$ dan p -values sebesar $0,357>0,05$. Maka kebijakan deviden berpengaruh negatif dan tidak signifikan dalam memediasi struktur modal terhadap nilai perusahaan.

9. Kebijakan deviden memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian hipotesis profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan deviden menunjukkan koefisien jalur sebesar -0,044 dengan nilai t -statistik sebesar 0.503, t -tabel $<1,96$ dan nilai p -values sebesar $0,615>0,05$. Maka kebijakan deviden berpengaruh negatif dan tidak signifikan dalam memediasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan

10. Kebijakan deviden memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian hipotesis likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan deviden menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,396 dengan nilai t -statistik sebesar 0,952, t -tabel $<1,96$ dan nilai p -values sebesar $0,342>0,05$. Maka kebijakan deviden berpengaruh negatif dan tidak signifikan dalam memediasi likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan diatas, penelitian ini menemukan beberapa hal sebagai berikut

Struktur Modal Berpengaruh Signifikan Terhadap Kebijakan Dividen

Struktur modal terhadap kebijakan deviden. Struktur modal menunjukkan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan deviden. Hasil penelitian ini menunjukkan secara teori Semakin tinggi rasio DER dan DAR menunjukkan bahwa semakin besar kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan, sehingga keuntungan yang dimiliki perusahaan menurun dan berdampak terhadap pembagian dividen. Sebaliknya, semakin kecil rasio DER dan DAR menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri. Dengan demikian struktur modal yang diprosikan dalam rasio DER dan DAR memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahmad & Wardani (2014) dan Oktaviani & Basana (2015).

Struktur Modal Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal terhadap nilai perusahaan. Struktur modal menunjukkan negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. ini berarti besar kecilnya

struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan teori pecking order, dimana teori ini menjelaskan bahwa perusahaan lebih memilih untuk menggunakan dana internal terlebih dahulu, apabila dana internal belum mencukupi maka perusahaan akan menggunakan dana eksternal berupa hutang sebagai sumber pendanaan. Rata-rata perusahaan dalam penelitian ini memiliki rasio DER dan DAR yang tinggi, artinya masih banyak perusahaan yang menggunakan sumber pendanaan eksternal berupa hutang yang tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Besar kecilnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai perusahaan yang maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktrima (2017), Apriada dan Suardhika (2016).

Profitabilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Kebijakan Deviden

Profitabilitas terhadap kebijakan deviden. Profitabilitas menunjukkan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan deviden. Hasil penelitian menunjukkan secara teori bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas dan laba tinggi cenderung membagikan deviden secara stabil. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi maka pembagian deviden yang dilakukan oleh perusahaan akan cenderung besar. Dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dimana perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik karena tingkat kembalian atas investasi (return) yang semakin besar dapat meningkatkan pembagian deviden. Hal ini dapat memberikan sinyal yang positif bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahmad & Wardani (2014)

Profitabilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas menunjukkan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan secara teori profit yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga memicu investor untuk meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang naik menyebabkan nilai perusahaan meningkat. Temuan ini mendukung *signaling theory* yang menyatakan bahwa perusahaan mempunyai *earning* yang semakin meningkat merupakan *signal* bahwa perusahaan tersebut mempunyai bagus di masa yang akan datang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra dan Sunarto (2021), Nuswandari et al (2019).

Likuiditas Berpengaruh Signifikan Terhadap Kebijakan Dividen

Likuiditas terhadap kebijakan dividen. Likuiditas menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian menunjukkan secara teori semakin baik likuiditas yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan kebijakan dividen perusahaan tersebut. Likuiditas suatu perusahaan berhubungan erat dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Untuk dapat memenuhi kewajiban tersebut, maka perusahaan harus mempunyai alat-alat likuid yang berupa aktiva lancar yang jumlahnya harus lebih besar dari jumlah kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi yang berupa hutang-hutang lancar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lepolusi (2013) dan Budianas (2013).

Likuiditas Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas terhadap nilai perusahaan. Likuiditas menunjukkan negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan secara teori bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dimana likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang mana dapat menurunkan nilai perusahaan karena nilai utang yang besar namun nilai likuiditas yang tinggi juga menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur yang pada akhirnya mengurangi kemampuan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian Hamidy (2015), Widowati (2016).

Kebijakan Dividen Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen menunjukkan negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan secara teori signalling yaitu bahwasanya semakin dividen meningkat maka keyakinan manajer atas pertumbuhan laba semakin tinggi. Dividen yang naik akan memberikan sinyal kepada para investor tentang laba perusahaan. Investor akan membeli saham perusahaan jika dividen tinggi. Tentu hal ini akan meningkatkan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wibowo dan Aisjah (2013), Gayatri dan Mustanda (2013).

Kebijakan Deviden Memediasi Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan deviden. Struktur modal menunjukkan negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan deviden. Hasil penelitian ini menunjukkan secara teori meskipun perusahaan-perusahaan dalam penelitian tergolong dalam perusahaan yang *mature* (dewasa) mereka memiliki banyak cadangan laba sehingga proporsi kebijakan deviden bisa jadi bernilai tetap, karena tidak ada peningkatan dalam proporsi deviden maka minat investor untuk berinvestasi menjadi melemah sehingga tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan deviden adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang. Apabila Perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai deviden, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau internal financing.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hamidy (2015).

Kebijakan Deviden Memediasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden. Profitabilitas menunjukkan negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan deviden. Hasil penelitian ini menunjukkan secara teori bahwa adanya kebijakan deviden ikut memiliki peran (memperlemah) dalam model pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Jadi dengan kata lain, adanya kebijakan deviden tidak dapat mempengaruhi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa informasi mengenai kebijakan pembayaran deviden memiliki pengaruh menurunkan nilai perusahaan. Tingkat profitabilitas mampu memberikan sinyal positif kepada investor atas nilai perusahaan, akan tetapi kebijakan deviden belum mampu mempengaruhi penilaian investor atas saham perusahaan ketika terjadi peningkatan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dj et al. (2012), Jariah (2016).

Kebijakan Deviden Memediasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden

Berdasarkan hasil penelitian dan pada hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price Earning Ratio* (PER) ataupun

kebijakan dividen yang diukur dengan menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR) tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan sebagai variabel intervening. Sebelumnya likuiditas berpengaruh secara langsung negatif terhadap nilai perusahaan tetapi dengan adanya variabel kebijakan dividen sebagai variabel intervening membuat likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa kebijakan dividen tidak mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Likuiditas yang tinggi belum tentu dapat menyebabkan peningkatan pada nilai perusahaan melalui kebijakan dividen.

Hal ini dikarenakan oleh tingginya dana likuid yang tersedia pada perusahaan tidak hanya diprioritaskan untuk melakukan peningkatan pembayaran kebijakan dividen. Jadi meskipun nilai Dividend Payout Ratio (DPR) dalam suatu perusahaan tinggi maka tidak akan mempengaruhi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmasari (2019) dan Astuti dan Yadnya (2019).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh struktur modal profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia 2018-2020.
2. Struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia 2018-2020.
3. Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia 2018-2020.
4. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia 2018-2020.

5. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia 2018-2020.
6. Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia 2018-2020.
7. Kebijakan deviden berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia 2018-2020.
8. Kebijakan deviden berpengaruh negatif dan tidak signifikan dalam memediasi struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia 2018-2020.
9. Kebijakan deviden berpengaruh negatif dan tidak signifikan dalam memediasi Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia 2018-2020.
10. Kebijakan deviden berpengaruh negatif dan tidak signifikan dalam memediasi Likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia 2018-2020.

Saran

Saran Berdasarkan keterbatasan yang melekat pada penelitian ini, maka saran dari penelitian ini adalah

1. Bagi perusahaan, perusahaan hendaknya meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan mereka, dan perusahaan hendaknya juga mampu meningkatkan profitabilitas perusahaannya sehingga kinerja keuangan menjadi baik dimata investor.
2. Bagi investor, dalam memberikan penilaian terhadap suatu perusahaan sebaiknya juga memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan, seperti ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan perusahaan, keunikan perusahaan, nilai aktiva, penghematan pajak, fluktuasi nilai tukar dan keadaan pasar modal.
3. Bagi penelitian selanjutnya :
 - a. Menambah kategori perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, misalnya seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
 - b. Menambah variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti : pertumbuhan perusahaan, keunikan perusahaan, nilai aktiva, leverage, penghematan pajak, fluktuasi nilai tukar, keadaan pasar modal dan harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- D. Agus Harjito & Martono. 2012. Manajemen Keuangan Edisi ke-2. Yogyakarta. EKONISIA
- Dewi Utari, Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro. 2014. Manajemen Keuangan. Edisi revisi. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sudana, I made. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga.
- Erlina. (2011). Metodologi Penelitian Bisnis : untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Revisi, USU Press, Medan
- Fahmi, Irham. 2012. “Analisis Kinerja Keuangan” , Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. (2015). Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Keempat. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M, dan Abdul Halim. 2012. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harjito, A., & Martono. (2011). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: EKONISIA.
- Hery. (2016). Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- I Made, Sudana. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek. Jakarta : Erlangga.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta : PT RajaGarafindo Persada.
- Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Musthafa, 2017. Manajemen Keuangan. Ed.1. Yogyakarta:CV Andi
- Susantika, B., & Mahfud, M. K. (2019). Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). Journal Of Management
- Tarmizi, Rosmiati dan Agnes, Tia. 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Free Cash Flow Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2010 – 2013). Jurnal Akuntansi & Keuangan. Hal. 103 -119.
- Wahyuni, I. dan L. Ardini. 2017. Pengaruh Growth Opportunity, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 6 No. 4.